

**GERAKAN MAHASISWA PARIAMAN (GEMPA) DALAM GERAKAN
PENDIDIKAN DI PARIAMAN 2011-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Starata Satu (S1)*



Oleh :
FITRI FEBRIANTI
NIM.16046115/2016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

GERAKAN MAHASISWA PARIAMAN (GEMPA) DALAM GERAKAN
PENDIDIKAN DI PARIAMAN 2011-2020

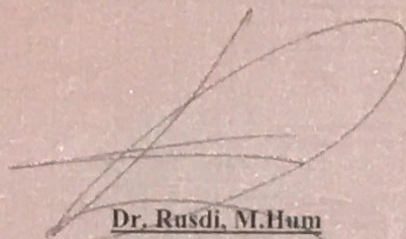
Nama : Fitri Febrianti
NIM/BP : 16046115/2016
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2021

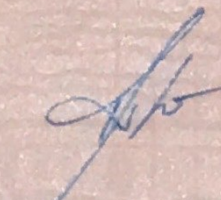
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah

Pembimbing



Dr. Rusdi, M.Hum
196403151992031002



Hendra Naldi, SS., M.Hum
NIP.196909301996031001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Ujian Skripsi Setelah Dipertahankan Di Depan Tim
Penguji Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri
Padang Pada Kamis, 19 Agustus 2021

GERAKAN MAHASISWA PARIAMAN (GEMPA) DALAM GERAKAN PENDIDIKAN DI PARIAMAN 2011-2020

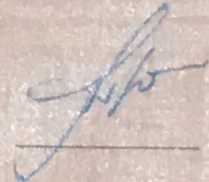
Nama : Fitri Febrianti
NIM/BP : 16046115/2016
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

Tanda tangan

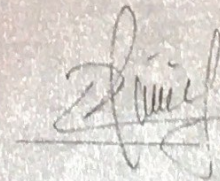
Ketua : Hendra Naldi, SS., M.Hum



Anggota : 1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum



2. Najmi, SS., M.Hum



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Febrianti
BP/NIM : 2016/16046115
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

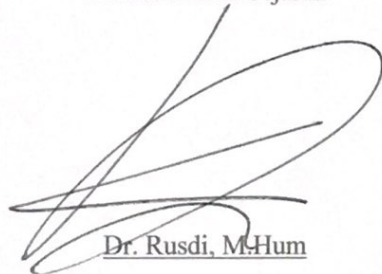
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "**Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) Dalam Gerakan Pendidikan di Pariaman 2011-2020**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuang yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa langsung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2021

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Rusdi, M.Hum

NIP. 196403151992031002

Saya Menyatakan



Fitri Febrianti

NIM. 16046115

ABSTRAK

Fitri Febrianti : (2016/16046115) Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) Dalam Pendidikan di Pariaman 2012-2020. Skripsi Prodi Pendidikan Sejarah. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2021

Penelitian ini tentang gerakan sosial yang dilakukan oleh mahasiswa. Karena permasalahan pendidikan tingkat perguruan tinggi bagi masyarakat Pariaman. Bagaimanakah perkembangan gerakan mahasiswa Pariaman Tahun 2011-2020. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui latar belakang, aksi serta peranan yang dilakukan Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA).

Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan empat tahap dalam proses penelitian yaitu, Heuristik atau pengumpulan data, kritik sumber, intepetasi data dan historiografi. *Pertama*, Heuristik adalah Data primer merupakan dokumen dan hasil wawancara dengan tokoh pendiri GEMPA seperti, Hendri piliang, Dhani Eridwan, dan pengurus harian GEMPA. Sedangkan data dokumen berupa ADRT (anggaran dasar rumah tangga), Akta Pendirian, surat dinas pendidikan. Data skunder penulis menggunakan beberapa buku seperti buku perbedaan Antara pemimpin dan aktivis dalam gerakan protes mahasiswa dari sarlito wirawan sarwono, buku sejarah sosial dan buku Saudagar Pariaman. Untuk data penunjang penulis serta beberapa artikel dan skripsi yang berkaitan dengan gerakan sosial yang didapatkan melalui Journal.unnes.ac.id , Ojs.unud.ac.id , Journal.ui.ac.id. *Kedua*, Kritik atau verifikasi sumber merupakan tahap kritik terhadap sumber yang didapatkan dari tahap sebelumnya. *Ketiga*, Interpretasi ialah penulis melakukan tafsiran terhadap data atau arsip yang ditemukan di lapangan. Kemudian, mencari dan menyeleksi data yang relevan dengan gerakan mahasiswa pariaman. *Keempat*, Historiografi ialah tahap akhir atau tahap penulisan tentang penelitian GEMPA (Gerakan Mahasiswa Pariaman) dalam peranan pendidikan di Pariaman 2011-2020.

Berdasarkan penelitian diatas penulis menyimpulkan bahwa penelitian tentang Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) sebagai peranan pendidikan di Pariaman pertama kali berdiri pada 12 juli 2012. Kegiatan yang dilakukan Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) seperti PCE (Pariaman Campus Expo), GEMPA Mengajar, GEMPA Foundation. Semua kegiatan yang dilakukan GEMPA tidak semuanya bertahan karena beberapa kendala seperti SDM yang kurang mampu menggerakkan kegiatannya. Sehingga sampai saat ini hanya PCE dan GEMPA Foudation yang masih bertahan. Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) yang memiliki kedudukan yang secara tidak langsung Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) memiliki peran atas kegiatan kegiatan yang dilakukannya. Dengan adanya PCE (Pariaman Campus Expo). Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) telah berperan dalam memotivasi, berbagi informasi serta pengetahuan untuk pelajar untuk melanjutkan pendidikan. Sedangkan, GEMPA *Foundation* berperan untuk sedikit meringankan biaya pendidikan pelajar yang diterima di perguruan tinggi.

Kata Kunci : Gerakan Sosial, Pendidikan, Peranan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “***Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) dalam peranan pendidikan di Pariaman***”. Dalam menulis skripsi ini penulis mendapatkan petunjuk dari berbagai pihak sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Hendra Naldi, SS., M.Hum selaku pembimbing dan dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan arahan kepada penulis.
2. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku dosen penguji I dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kritik serta saran kepada penulis.
3. Ibu Najmi, M.Hum selaku dosen penguji II yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah serta Bapak dan Ibu staf pengajar.
5. Turut serta penulis ucapkan terimakasih kepada ayah biologis dan ayah SAH yang bernama Syamsul Bahri dan Rasul Hamidi karena telah menjadi ayah yang terbaik serta Ibu Rosmaini, Mama Suryani serta Kakak Vivi dan

Abang Dayat yang telah memberikan dukungan. *Maybe not all children are born in good families. But believe me, family will never go.*

6. Kepada Bapak Hendri dan rekan-rekan yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai informan dari Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA).

Semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah dan diberi balasan pahala berlipat ganda oleh Allah SWT. Dengan dibuatnya penelitian ini, penulis berharap semoga dapat berguna bagi kita semua, terutama untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca. Penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman sehingga masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca. Untuk ke depannya dapat memperbaiki maupun menambah data baru agar penelitian ini menjadi lebih baik dan berkembang.

Padang, Agustus 2021

Hormat Saya,

Fitri Febrianti

NIM. 16046115

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Berfikir	21
G. Metode Penelitian.....	22
BAB II SEKILAS TENTANG PARIAMAN	
A. Letak Geografis Dan Sejarah Singkat Kota Pariaman.....	24
B. Kondisi Masyarakat Pariaman	
1. Sosial-Budaya.....	30
2. ekonomi	34
3. Pendidikan.....	37
C. Awal Munculnya Gempa	41
BAB III TENTANG GEMPA (GERAKAN MAHASISWA PARIAMAN)	
A. Sekilas Tentang GEMPA.....	45
B. Perkembangan GEMPA Tahun 2012-2020	51
C. Bentuk-Bentuk Gerakan Mahasiswa Pariaman	
1. Pariaman Campus Expo	60
2. GEMPA Mengajar	66
3. GEMPA Foundation	69
4. GEMPA Berbagi Dan GEMPA Ramadhan	71
5. GEMPA Peduli	73
D. Peranan GEMPA Sebagai Gerakan Pendidikan Di Pariaman	75
E. Hambatan GEMPA.....	78

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA.....	82
----------------------------	-----------

LAMPIRAN	86
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1: Luas Kecamatan Di Kota Pariaman.....	27
2. Tabel 2.2: Desa Dan Kelurahan Di Kota Pariaman	28
3. Tabel 2.3: Tinggi Rata-Rata Dari Permukaan Laut	29
4. Tabel 2.4: Okupsi Utama Orang Minangkabau Yang Disurvei Di Rantau Menurut Daerah Asal Di Sumatera Barat	32
5. Tabel 2.5: Banyaknya Pencari Kerja Yang Belum Berpengalaman Menurut Tingkat Pendidikan	36
6. Tabel 2.6: Angka Melek Huruf Menurut Jenis Kelamin (Persen)	38
7. Tabel 2.7: Sarana Pendidikan Di Kota Pariaman.....	40
8. Tabel 3.1: Nama Ketua Umum Gerakan Mahasiswa Pariaman	52
9. Tabel 3.2: Kegiatan yang dilakukan oleh GEMPA setiap periode.....	59
10. Tabel 3.3: Nama Pengajar Dari Anggota Gerakan Mahasiswa Pariaman	66
11. Tabel 3.4: Nama-Nama Penerima Beasiswa GEMPA Foundation.....	70

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Peta Administrasi Kota Pariaman	26
2. Gambar 3.1 Logo Gerakan Mahasiswa Pariaman	49
3. Gambar 3.2 Kegiatan Roadshow di SMK 3 Pariaman	61
4. Gambar 3.3 Kegiatan Tryout di SMA 3 Pariaman.....	62
5. Gambar 3.4 Kegiatan Pariaman Campus Expo.....	64
6. Gambar 3.5 Kegiatan GEMPA Mengajar di SMA 1 Pariaman	67
7. Gambar 3.7 Penyaluran Donasi GEMPA Foundation.....	71
8. Gambar 3.8 Takjil On The Road.....	72
9. Gambar 3.9 Buka Bersama Anak Yatim	72
10. Gambar 3.10 Lomba Keagamaan.....	73
11. Gambar 3.11 Kegiatan Penggalangan Dana	74

DAFTAR GRAFIK

1. Grafik 1. Penduduk Berusia 5 Tahun ke Atas
Menurut Tingkat Pendidikan 39
2. Grafik 2. Peserta PCE 2014-2020 65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	86
Lampiran 2. Daftar Nama Narasumber	88
Lampiran 3. Foto Bersama Narasumber Dan Arsip kegiatan PCE	89
Lampiran 4. Akta Pendirian GEMPA.....	92
Lampiran 5. Sertifikat keanggotan PCE	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan memiliki peranan strategis dalam rangka meningkatkan mutu sumber daya manusia. Oleh karena itu, mutu pendidikan selalu mengalami perubahan dan perkembangan untuk tetap mampu bersaing dalam menghadapi kehidupan yang terus berkembang.¹ Rendahnya pendidikan suatu daerah akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) dan berdampak pada perkembangan daerah tersebut. Karena setiap daerah memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dibidang pendidikan supaya mengurangi angka pengangguran.

Oleh karena itu pendidikan menjadi permasalahan yang tidak akan pernah habis dan kebutuhan pendidikan meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan daerah dibidang pendidikan ialah persentase penduduk buta huruf.² Jika suatu daerah memiliki masyarakat usia 15 tahun keatas dan memiliki kemampuan baca tulis³. Maka daerah tersebut sudah bisa dikatakan sebagai daerah dengan persentase buta huruf terendah.

¹ Dalim, Yeniwarti. 2001. *Perkembangan pendidikan di Sumatera Barat (analisis data tahun 1990,1995 dan 2000)*. Padang: Universitas Negeri Padang. hal 1-2.

² Susanto, Jonathan Anugrah. 2020. *Pengaruh angka buta huruf, tingkat pengangguran terbuka dan jumlah pendudukan miskin terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012-2019*. Skripsi Fkultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

³ Badan Pusat Statistik (BPS). Angka Melek Huruf (AMH) dan Angka Buta Huruf (ABH). Diakses dari <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index> (Sirusa.bps.go.id)

Akan tetapi untuk tetap menunjang pendidikan di daerah harus meningkatkan tingkatan pendidikan masyarakatnya. Semakin tinggi riwayat pendidikan seseorang juga berdampak pada kemampuan kerja atau produktivitas seseorang dalam bekerja. Selain itu dengan riwayat pendidikan yang semakin tinggi diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran. Tetapi terdapat penyebab yang menjadikan masyarakat tidak melanjutkan pendidikan yaitu, faktor ekonomi keluarga, faktor sosial (kehidupan lingkungan sekitar) serta faktor pendidikan orang tua dan sekitar.¹ Hal tersebut yang menjadikan rendahnya minat pelajar untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat akademi.

Permasalahan-permasalahan pendidikan yang terjadi di setiap daerah menjadikan itu sebagai isu dalam masyarakat. Oleh karena itu masyarakat melakukan gerakan sosial untuk memperbaiki permasalahan yang sedang terjadi. Diawali dengan perbincangan tentang isu yang sedang terjadi di wilayah sekitar dan mengumpulkan massa serta melakukan aksi atas isu atau permasalahan yang sedang terjadi. Salah satunya di Pariaman yang juga identik dengan tradisi merantau orang minangkabau terbangun dari budaya dinamis, egaliter, mandiri dan berjiwa merdeka.² Tradisi merantau yang memicu munculnya jiwa solidaritas antar masyarakat Pariaman. Jiwa solidaritas ini yang menjadikan masyarakat Pariaman

¹ Dela, Vitria Larseman. Kholilah. 2019. *Minat Remaja Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Kondisi Ekonomi Keluarga Di Desa Manyabar Kecamatan*

Panyabungan. Jurnal Wahana Konseling Vol 2 No 2 september

² Reza Ida Yuliah. 2015. *Persatuan keluarga daerah Pariaman (PKPD): Sebuah studi tentang organisasi sosial perantau di Kabupaten Bengkulu utara tahun 1982-2014*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

memiliki Paguyuban, Komunitas, Persatuan dan Gerakan yang terdiri dari masyarakat Pariaman dengan tujuan yang berbeda-beda.

Pariaman yang identik dengan jiwa solidaritas merupakan sebuah kota yang terletak di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Dari segi pendidikan Pariaman tahun 2009-2011 memiliki persentase 99% angka melek huruf yang menjadikan Pariaman hanya memiliki 1% masyarakat yang buta huruf.³ Akan tetapi, dilihat dari tingkat pendidikan di Pariaman lebih didominasi dengan masyarakat yang memiliki riwayat pendidikan jenjang SLTA dibandingkan dengan pendidikan perguruan tinggi. Peningkatan pendidikan terjadi di tingkatan SD, SLTP dan SLTA dan terdapat penurunan dari tingkat SLTA ke tingkat perguruan tinggi.⁴ Hal tersebut bisa terjadi karena faktor ekonomi, faktor sosial dan faktor pendidikan. Selain itu yang menjadi penghambat masyarakat melanjutkan pendidikan ialah proses masuk perguruan tinggi.

Dalam proses masuk perguruan tinggi terdapat beberapa jalur masuk perguruan tinggi seperti jalur undangan dan jalur ujian. Jalur undangan merupakan jalur masuk perguruan tinggi menggunakan nilai rapor dan diperuntukkan bagi siswa yang memiliki nilai baik disekolah dan jalur undangan memiliki kuota terbatas untuk masing-masing sekolah sesuai dengan akreditasi sekolah. Sedangkan, jalur ujian merupakan jalur masuk perguruan tinggi melalui test atau

³ BPS Sumbar. "Angka melek huruf penduduk umur 15-46 tahun menurut jenis kelamin dan kab/kota tahun 2008-2019". Badan Pusat Statistik Sumatera Barat

⁴ Pokja PPSP Kota Pariaman. 2011. *Buku Putih Kota Pariaman Tahun 2011*. Kelompok Kerja Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Pemukiman Kota Pariaman. Pariaman

istilah saat ini disebut dengan SBMPTN. Jalur ujian ini membutuhkan pembelajaran khusus karena tidak semua soal dalam ujian SBMPTN bisa dipelajari di sekolah. Oleh karena itu untuk mengikuti jalur ujian ini membutuhkan bimbingan belajar khusus yang bisa didapatkan melalui bimbingan belajar diluar sekolah dan memerlukan biaya.

Kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat Pariaman tentang jurusan, beasiswa dan dunia akademi yang membuat masyarakat di Pariaman tidak melanjutkan pendidikan. Hal itu juga terjadi pada masyarakat yang memiliki nilai yang baik disekolah tetapi tidak bisa melanjutkan pendidikan karena biaya. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan tingkat perguruan tinggi untuk bertahan di era sekarang dan akan datang. Karena semakin berkualitasnya sumber daya manusia (SDM) disuatu keluarga bisa menjadi kemajuan suatu keluarga bahkan juga bisa berdampak kepada kemajuan daerahnya. Hal tersebutlah yang belum tertanam dalam pemikiran masyarakat.

Penyebab-penyebab tersebutlah yang menjadikan masyarakat Pariaman yang identik dengan jiwa solidaritas mendirikan suatu gerakan sosial pada 12 Juli 2012 dengan nama Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA). Beranggotakan mahasiswa-mahasiswi asal Pariaman dan berkuliah di perguruan tinggi yang tersebar di pulau Jawa dan Sumatera.⁵ Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) merupakan perkumpulan kepemudaan yang bergerak di bidang pendidikan dan

⁵ Wawancara dengan Hendri sebagai salah satu pendiri gerakan mahasiswa Pariaman (GEMPA), 27 Agustus 2020, di Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat

sosial masyarakat.⁶ Salah satu pendiri Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) bernama Hendri pada tahun 2011 ia merupakan seorang pelajar yang hampir tidak melanjutkan pendidikan karena ekonomi dan tidak adanya dukungan dari keluarga. Berhubungan dengan ekonomi pada saat itu keuangan Hendri di tolong oleh donatur yang memberikan biaya untuk Hendri agar tetap melanjutkan pendidikan.⁷ Oleh karena itu Hendri bertekad untuk mengabdikan pada *nagari*.

Pada saat itu Hendri dan beberapa rekan mahasiswa lainnya memulai gerakan sosialnya pada tahun 2012. Mereka memulai gerakan sosialnya dengan melakukan *roadshow* dan GEMPA Mengajar. Aksi tersebut ditujukan pada peserta didik kelas III SMA Sederajat. Selain itu aksi yang mereka lakukan seperti memotivasi peserta didik, berbagi pengetahuan tentang jurusan maupun beasiswa, serta memberikan bimbingan belajar. Hanya saja untuk tahap awal ini mereka hanya melakukan pada beberapa sekolah. Hal tersebut terjadi karena masih kurangnya sumber daya manusia (SDM) dan aksi dilakukan di beberapa sekolah asal para pendiri.⁸

Seiring berjalannya waktu Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) mulai diketahui oleh masyarakat sekitar dan diterima di sekolah yang ada di Pariaman. Sampai saat ini sudah ada 13 SMA Sederajat yang menerima kegiatan GEMPA dari 18 SMA Sederajat yang terdapat di Kota Pariaman. Pada tahun yang sama Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) telah melakukan berbagai aksi seperti *roadshow*,

⁶ Arsip Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADRT) GEMPA

⁷ Wawancara dengan Hendri sebagai salah satu pendiri gerakan mahasiswa Pariaman (GEMPA), 27 Agustus 2020, di Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat

⁸ Wawancara dengan Hendri sebagai salah satu pendiri gerakan mahasiswa Pariaman (GEMPA), 27 Agustus 2020, di Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat

seminar, *tryout*, GEMPA Mengajar, GEMPA *Foundation* dan lainnya. Akan tetapi tidak semua aksi dilakukan secara rutin setiap periodenya. Selain itu, Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) juga bergerak di bidang pengabdian masyarakat seperti Ramadhan bersama GEMPA dan GEMPA Peduli. Kegiatan Ramadhan bersama GEMPA merupakan kegiatan berbagi bersama anak yatim piatu di panti asuhan dan berbagi takjil di bulan ramadhan. Selanjutnya, GEMPA Peduli merupakan kegiatan penggalangan dana yang dilakukan untuk korban bencana alam atau musibah yang terjadi.

Gerakan sosial yang dilakukan oleh Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) merupakan gerakan sosial di bidang pendidikan yang pertama kali ada di Pariaman dan masih ada sampai sekarang. Setiap peserta didik yang pernah ikut dalam aksi yang diadakan oleh Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) berkemungkinan juga memiliki minat untuk bergabung sebagai relawan dan pengurus di Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA). Sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) setiap peserta didik dapat bergabung setelah menjadi seorang mahasiswa. Akan tetapi pada tahun 2020 memiliki rintangan tersendiri bagi Gerakan Mahasiswa Pariaman

(GEMPA). Karena pada saat itu sedang bersarangnya virus covid-19 di Indonesia. Dengan adanya covid menghambat ruang gerak dan sekolah yang berlangsung secara daring serta tidak boleh adanya kerumunan. Hal tersebut menjadi penghambat Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) untuk tetap bergerak dan berdampak pada kurangnya peserta didik yang bergabung.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih mendalam tentang Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) dalam peranan pendidikan di Pariaman. Karena Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) merupakan gerakan sosial pertama di bidang pendidikan yang memiliki fokus pada tingkat akademi yang ada di Pariaman. Selain itu penulis juga sudah banyak mendapatkan tulisan tentang gerakan sosial di bidang pendidikan akan tetapi dengan fokus pendidikan akademi belum banyak penulis temui. Oleh karena itu penulis tertarik dengan judul **“Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) Dalam Gerakan Pendidikan di Pariaman Tahun 2011-2020”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Judul yang penulis angkat dalam penelitian ini tentang Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) Dalam Gerakan Pendidikan di Pariaman Tahun 2011-2020. Untuk memperjelas tujuan dari penelitian ini dibutuhkan batasan masalah yang terbagi dua yaitu batasan spasial dan batasan temporal. Batasan spasial adalah GEMPA (Gerakan Mahasiswa Pariaman) dalam pendidikan di Pariaman karena gerakan ini merupakan gerakan sosial pertama dalam bidang pendidikan perguruan tinggi.

Batasan temporal adalah pada tahun 2011 sampai tahun 2020. Karena 2011 berkaitan dengan awal berdirinya Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) dan pada tahun 2020 dijadikan batas akhir penelitian. Karena pada tahun 2020 merupakan tahun terberat dengan adanya covid-19.

Berikut terdapat rumusan masalah yang terkait dengan Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) dalam peranan pendidikan di Pariaman.

1. Bagaimana latar belakang GEMPA sebagai gerakan sosial dibidang pendidikan di Pariaman ?
2. Apasaja gerakan yang dilakukan oleh GEMPA untuk pendidikan masyarakat Pariaman tingkat perguruan tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan awal berdirinya Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) dari berbagai aspek
2. Mendeskripsikan bentuk dari gerakan mahasiswa Pariaman dalam bidang pendidikan dan sosial masyarakat di Pariaman
3. Mendeskripsikan peranan Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) dalam pendidikan di Pariaman

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap hasil penelitian akan bermanfaat dan berguna untuk orang lain. Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang gerakan mahasiswa peduli pendidikan dan

memberikan pemahaman atas permasalahan sosial kajian tentang gerakan sosial

- b. Sebagai acuan mahasiswa yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut sebagai data awal bagi perkembangan gerakan mahasiswa bidang pendidikan

2. Secara praktis

- a. Menambah wawasan dan inspirasi bagi masyarakat untuk berperan dalam keberlangsungan pendidikan tingkat universitas dan sederajat
- b. Memberikan gambaran terhadap masyarakat tentang peranan gerakan mahasiswa

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Relevan

Penelitian yang terkait dan relevan dengan “Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) dalam peranan pendidikan di Pariaman tahun 2011-2020” dan penulis menemukan beberapa kajian yang bisa dijadikan rujukan penulisan karya ilmiah.

Pertama, penelitian dari Gunawan Wibisono (2017) *Gerakan Sosial Pendidikan Untuk Daerah Pedalaman (Studi Kasus : Gerakan 1000 Guru)*.⁹ Dalam penelitian ini membahas tentang gerakan sosial yang dilakukan oleh gerakan 1000 guru dan bagaimana gerakan 1000 guru mengimpilkasikan terhadap pendidikan di

⁹ Gunawa Wibisono. 2017. *Gerakan sosial pendidikan untuk daerah pedalaman (studi kasus: Gerakan 1000 Guru)*. Skripsi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta

pedalaman. Gerakan ini sudah memiliki 35 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, karena kurangnya pemerataan pendidikan yang seharusnya menjadi tanggung jawab pemerintah. Awal mula gerakan 1000 guru hanyalah gerakan di twitter dengan akun @1000_guru dengan membagikan fotofoto anak-anak di pedalaman. Akun @1000_guru mendapat respon baik dari masyarakat dan dukungan hingga diikuti oleh 56.000 pengikut di sosial media. Sehingga gerakan ini memiliki konsep untuk bergerak langsung ke pedalaman yaitu, *traveling and teaching*, *smart center* dan pengobatan gratis. Keterkaitan penelitian karena membahas tentang gerakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat di bidang pendidikan dan yang membedakan studi kasus dari gerakan 1000 guru ialah pendidikan di pedalaman yang ada di Indonesia.

Kedua, penelitian dari Abdi Rahmat (2014) *Gerakan Sosial Dalam Aksi Penyelenggaraan Sekolah Untuk Anak Miskin*.¹⁰ Penelitian ini membahas tentang bentuk *civil society* yang dilakukan untuk anak miskin. Gerakan sosial ini merupakan bentuk protes yang dilakukan pada pemerintah terhadap pendidikan anak miskin yang putus sekolah. Gerakan sosial ini melakukan empat penyelenggaraan untuk anak miskin sesuai dengan kasus seperti yayasan remaja masa depan (RMD) awal menyelenggarakan program paket B dan C namun berubah menjadi bimbingan belajar gratis, PKBM Mandiri ialah penyelenggaraan program kesetaraan pendidikan PAUD, paket A, paket B dan paket C, selanjutnya

¹⁰ Rahmat, Abdi. 2014. *Gerakan Sosial Dalam Aksi Penyelenggaraan Sekolah untuk Anak Miskin*. Jurnal Sosiologi Masyarakat. Vol 19 No 1. ISSN:0852-8489

sekolah master (masjid terminal) penyelenggaraan pendidikan untuk anak sekitar terminal bus depok untuk mendapatkan penyetaraan pendidikan dan membekali dengan keterampilan melukis, sablon dan music, serta sekolah *smart* ekselensia berupa sekolah gratis yang berasrama untuk anak tidak mampu tetapi memiliki niat dan kecerdasan untuk sekolah. Keterkaitan penelitian ini karena membahas bentuk-bentuk gerakan sosial yang dibidang pendidikan dengan studi kasus pendidikan untuk anak miskin.

Ketiga, penelitian dari Chandra Krisnayadi dkk (2018) *Peran Kakak Asuh Bali Sebagai Gerakan Sosial Berbasis Pendidikan Di Bali*.¹¹ Penelitian ini membahas tentang peran dari kakak asuh dalam pendidikan di Bali. Kaka Asuh merupakan gerakan sosial dibidang pendidikan karena adanya siswa yang putus sekolah karena georafis bagi masyarakat yang tinggal di pedalaman dan kemiskinan. Kakak Asuh merupakan kegiatan untuk mengajak masyarakat untuk membantu memberikan bekal atau biaya sekolah pada anak-anak khususnya di pedalaman. Keterkaitan penelitian ini karena Kakak Asuh merupakan gerakan sosial yang dilakukan untuk pendidikan dengan studi kasus yang berbeda yaitu untuk pendidikan SD, SMP di Bali.

Keempat, penelitan dari Sihabussalam (2020) *Pengoptimalan Sobat Mengajar Sebagai Gerakan Sosial Pendidikan Dalam Membangun Pendidikan Di Daerah Tertinggal*.¹² Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran sobat

¹¹ Krisnayadi, Chandra, dkk. 2018. *Peran Kakak Asuh Bali sebagai gerakan sosial berbasis pendidikan di Bali*. Jurnal Ilmiah Sosiologi Vol 1 No 2

¹² Sihabussalam. 2020. *Pengoptimalan Sobat Mengajar Sebagai Gerakan Sosial*

mengajar dalam pendidikan di daerah tertinggal. Sobat Mengajar yang dibentuk oleh mahasiswa dengan pusat penelitian di sekolah dasar daerah Kabupaten Lebak. Gerakan ini membentuk taman baca yang menjadi kegiatan tahunan untuk mengurangi siswa kelas 6 SD yang belum mahir membaca dan menulis. Keterkaitan penelitian ini tentang gerakan sosial dibidang pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan studi kasus pendidikan dasar.

Kelima, penelitian Sri Anjani tentang (2018) *Peran Komunitas Turun Tangan Di Binjai Sebagai Wadah Gerakan Sosial (Studi Deskriptif Tentang Partisipasi Komunitas Dalam Membantu Penyelesaian Masalah Pendidikan)*.

¹³Dalam penelitian ini membahas tentang permasalahan pendidikan karena model pembelajaran yang cenderung membosankan dan kurangnya pemerataan pendidikan di Binjai. Kegiatan yang dilakukan oleh turun tangan ke lapangan dengan memberikan variasi pembelajaran seperti kelas minat bakat, pembelajaran sambil bermain dan pembentukan karakter. Oleh Karena itu, penelitian ini berfokus pada cara pembelajaran yang cenderung dua arah atau cenderung membosankan bagi peserta didik.

Dari studi relevan penulis tertarik ingin mengkaji tentang **“Gerakan Mahasiswa Pariaman (GEMPA) Dalam Gerakan Pendidikan di Pariaman 2011-2020”**. Karena penulis tidak menemukan referensi dengan bidang studi

Pendidikan dalam Membangun Pendidikan di Daerah. Jurnal Al-azhar Indonesia Seri Humaniora. Vol 5 No 3

¹³ Sri Anjani. 2018. *Peran komunitas turun tangan di Binjai sebagai wadah gerakan sosial (studi deskriptif tentang partisipasi komunitas dalam membantu penyelesaian masalah pendidikan*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Barat

pendidikan tingkat perguruan tinggi. Pada umumnya penulis menemukan referensi tentang gerakan sosial yang dilakukan oleh masyarakat, kaum muda dan mahasiswa dengan studi kasus pendidikan di pedalaman, pendidikan anak miskin dan pendidikan dasar.

2. Kerangka konseptual

a. Gerakan sosial

Menurut Sartono Kartodirdjo¹⁴, gerakan sosial sebagai aktivitas kolektif pergerakan sosial bertujuan hendak mewujudkan atau sebaliknya menolak suatu perubahan dari susunan masyarakat, seringkali dengan jalan radikal dan revolusioner.¹⁵ Gerakan sosial didefinisikan sebagai suatu kolektivitas yang melakukan kegiatan dengan kadar kesinambungan tertentu untuk menunjang atau menolak perubahan yang terjadi dalam masyarakat atau kelompok yang mencakup kolektivitas itu sendiri.¹⁶

Dalam gerakan sosial terdapat lima pentahapan terbentuknya suatu gerakan sosial. Pentahapan yang dilewati oleh gerakan sosial, yaitu tahap pertama ketidak tentraman, tahap kedua perangsangan, tahap ketiga formalisasi, tahap keempat institusionalisasi dan tahap kelima pembubaran (disolusi).¹⁷ Berikut penjelasan terhadap pentahapan dari gerakan sosial, yaitu *Pertama* tahap ketidak tentraman

¹⁴ Sartono Kartodirdjo merupakan sejarawan Indonesia sekaligus pelopor dalam penulisan sejarah dengan pendekatan multidimensi dan Indonesia sentris. (Sumber: Wikipedia)

¹⁵ Naldi, Hendra. Etmi Hardi. 2005. *Sejarah Sosial*. Padang: Universitas Negeri Padang Press. hal 61

¹⁶ Horton, Paul B. 1991. *Sosiologi Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga. hal 195

¹⁷ Naldi, Hendra. Etmi Hardi. 2005. *Sejarah Sosial*. Padang: Universitas Negeri Padang Press. hal 71

karena kelompok orang yang tidak puas terhadap keadaan, *Kedua* tahap perangsangan merupakan perasaan ketidakpuasan sudah semakin besar, penyebab-penyebabnya sudah teridentifikasi dan saran tindak lanjut sudah diperdebatkan, *ketiga* tahap formalisasi yakni ketika para pemimpin telah ada lalu perencanaan telah disusun dan adanya pendukung. *Keempat* tahap institusionalisasi yakni ketika organisasi diambilalih dari pemimpin sebelumnya dan birokrasi diperkuat serta ideologi dan program telah diwujudkan.¹⁸ Terakhir tahap pembubaran merupakan pentahapan dari gerakan itu menjadi suatu organisasi permanen atau gerakan itu hilang begitu saja tanpa bekas.

Gerakan sosial juga terdiri dari beberapa bentuk yaitu, *pertama* gerakan perpindahan merupakan gerakan perpindahan yang dilakukan oleh orang yang kecewa dan menginginkan perpindahan ke suatu tempat pada waktu bersamaan. *Kedua*, gerakan ekspresif merupakan mengubah reaksi mereka terhadap kenyataan melalui musik, busana atau kegamaan. *Ketiga*, gerakan utopia merupakan gerakan untuk menciptakan suatu masyarakat kecil dalam skala kecil. *Keempat*, gerakan reformasi ialah gerakan untuk memajukan masyarakat tanpa banyak mengubah struktur dasarnya. *Kelima*, gerakan revolusioner merupakan gerakan perubahan system sosial berlangsung secara besar-besaran dan tiba-tiba serta umumnya menggunakan kekerasan. Dan keenam gerakan perlawanan.¹⁹

¹⁸ Ibid hal 71

¹⁹ Ibid Hal 66-70

Gerakan sosial umumnya dilakukan dari berbagai kalangan seperti mahasiswa²⁰ atau masyarakat umum yang melihat suatu ketidakadilan yang terjadi disekitarnya. Di era sekarang ini jenis-jenis dari gerakan sosial beragam dari berbagai bidang seperti gerakan lingkungan, gerakan kesehatan, gerakan pendidikan dan lain sebagainya. Sesuai dengan penulisan yang bergerak di bidang gerakan pendidikan yang muncul karena kepedulian seseorang mengenai pendidikan yang ada disekitarnya. Kepedulian pendidikan bisa berasal dari tingginya angka buta huruf, minimnya ruang kelas, tenaga pendidik dan permasalahan pendidikan lainnya. Karena permasalahan pendidikan tidak ada habisnya. Salah satu gerakan yang muncul karena masalah pendidikan di suatu daerah yaitu, gerakan mahasiswa Pariaman (GEMPA). Gerakan mahasiswa Pariaman ada karena rendahnya angka pendidikan tingkat perguruan tinggi dilihat dari lulusan tingkatan SLTA ke perguruan tinggi.

b. Peranan

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status atau kedudukan.²¹ Kedudukan memiliki peran yang harus dijalankan sesuai aturan yang berlaku tak ada peran tanpa kedudukan. Setiap

²⁰ Mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya selalu dalam ikatannya dengan perguruan tinggi. Seseorang disebut mahasiswa hanya kalau ia belajar di salah satu perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi yang makin menyatu dengan masyarakat dan diharapkan menjadi calon intelektual. (Sumber: Penerbit Bulan Bintang, Jakarta, 1978)

²¹ Horton, Paul B. 1991. *Sosiologi Jilid I*. Jakarta: Penerbit Erlangga. hal 118

orang memiliki peran masing-masing yang berasal dari pola kehidupan yang dijalankan. Secara tidak langsung menyatakan bahwa peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Mendefinisikan “peran” atau “role” sebagai batas-batas dan tatanan ekspektasi diterapkan untuk peran pemegang jabatan tertentu, yang ditentukan oleh peran yang mengirinkan di dalam dan di luar batas-batas organisasi. mendefinisikan peran sebagai sebuah pola perilaku yang diharapkan dikaitkan dengan seseorang menempati posisi tertentu di unit sosial.²²

Setiap orang memiliki peran dan peran yang dimiliki seseorang mencakup beberapa hal seperti peran yang meliputi norma-norma yang dikaitkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, kemudian peran yang dilakukan seseorang dalam masyarakat dan peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi masyarakat. Jika seseorang telah melakukan dan melaksanakan sesuatu hal sesuai dengan kedudukan maka ia telah menjalankan suatu peranan.

Peranan tidak hanya dilakukan oleh seseorang, akan tetapi peranan juga berlaku bagi dua orang atau lebih yang terkumpul dalam suatu kelompok yang memiliki visi, misi dan tujuan yang sama. Sepertinya halnya dengan gerakan mahasiswa yang tidak bisa lepas dari peran yang membuat Gerakan Mahasiswa Pariaman memiliki peranan di tengah masyarakat Pariaman. Keberadaan GEMPA

²² M. Alfi Syahri. 2018. *Peran Dan Wewenang Majelis Tuhapeut Dalam Membuat Kebijakan Partai Aceh (Studi Kasus Dewan Pimpinan Partai Aceh)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsiyah. Vol 3 No1-22

sebagai gerakan sosial memiliki peranan untuk meningkatkan pendidikan di Pariaman. salah satunya dengan cara meningkatkan masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan menjadikan masyarakat dengan latar belakang pendidikan perguruan sebagai mayoritas di Pariaman.

c. Pendidikan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²³ Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁴

Pendidikan memiliki macam-macam jenis yang terdiri atas pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal yaitu:

1) Pendidikan Formal

Jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar mencakup

²³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

²⁴ Ibid

SD/MI, pendidikan menengah pertama mencakup SMP/MTs, pendidikan menengah atas mencakup SMA/SMK/MA, perguruan tinggi mencakup sekolah tinggi, akademi, dan universitas.

Sekolah adalah pendidikan formal, pendidikan yang memiliki jalur teratur dan berjenjang atau memiliki tingkatan dari SD, SLTP, SLTA dan perguruan tinggi. Tingkatan tersebut dilalui secara berurutan dari paling rendah. Pendidikan formal diatur oleh pemerintah.

2) Pendidikan Informal

Adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat terjadi secara alamiah disebut sebagai pendidikan informal. Pendidikan informal sangat berbeda dengan pendidikan formal. Ia tidak diatur oleh peraturan pemerintah melainkan berdasarkan pengalaman. Pendidikan informal tidak terikat dengan lembaga tertentu, hanya berdasarkan aktifitas yang dilakukan oleh individu dan aktifitas tersebut bermakna. Terdapat pengetahuan yang didapat, baik melalui orang dewasa maupun teman sejawat.

3) Pendidikan non formal

Adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal bisa menjadi alternatif dari pendidikan formal atau sebagai penambahan pendidikan. Dapat disetarakan atau menjadi pengganti dari pendidikan formal apabila setelah menyelesaikan masa

studi di pendidikan non formal, peserta didik melakukan penilaian penyetaraan agar dapat dinyatakan lulus dari jenjang pendidikan yang diambil.

d. Sejarah Kota

Kota mempunyai arti daerah perumahan dan bangunan-bangunan yang merupakan suatu kesatuan tempat kediaman. Kota juga sebagai pemukiman yang relative besar padat dan permanen dengan penduduk yang heterogen kedudukan sosialnya.²⁵ Kota juga memiliki kehidupan sosial tidak terlalu dekat masyarakat sekitar atau tetangga atau tak acuh dengan orang sekitar. Sedangkan sejarah kota merupakan bidang kajian sejarah yang membahas tentang kehidupan kota-kota. Salah satu kota yang akan dibahas merupakan Kota Pariaman, Sumatera Barat.

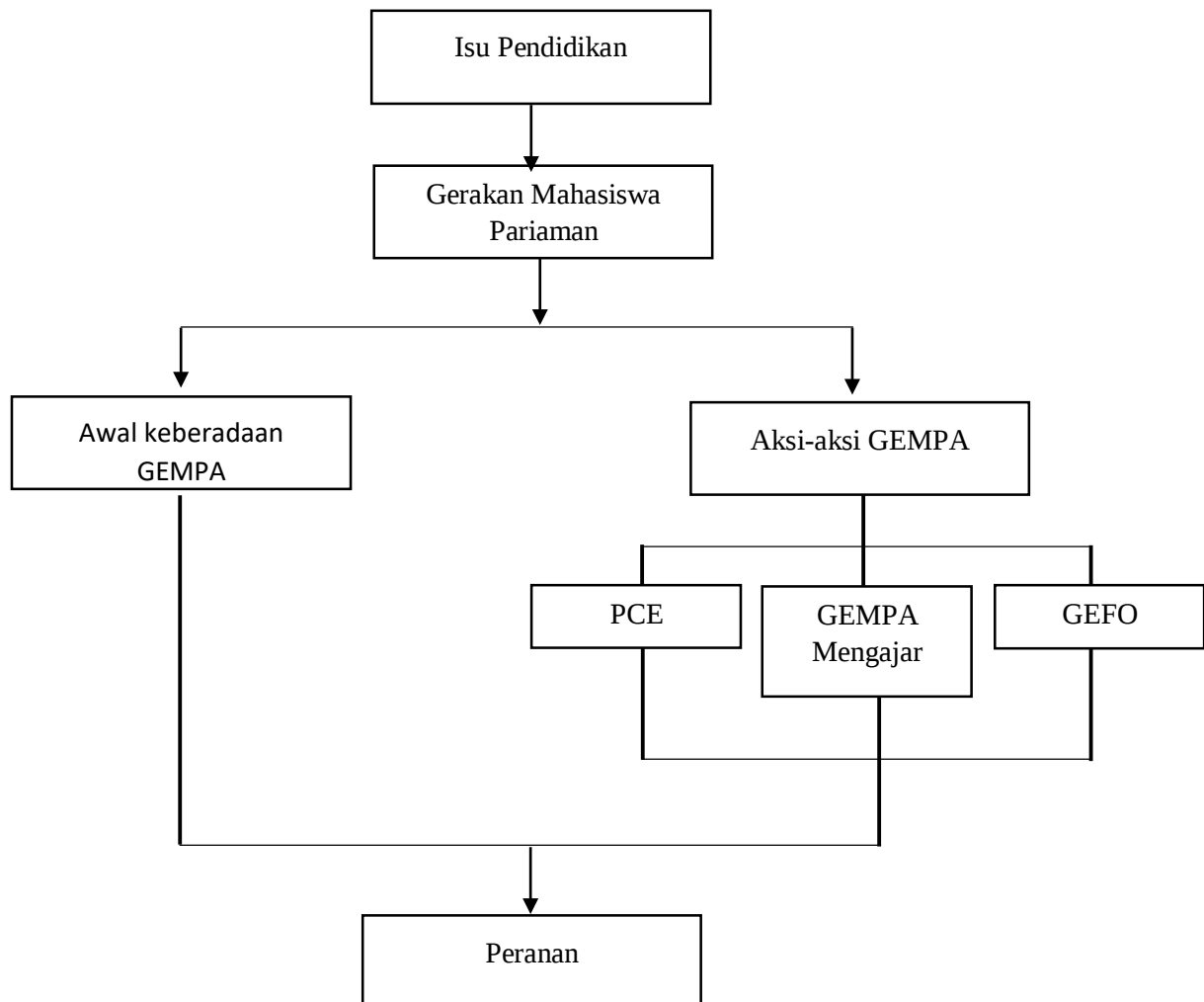
Kota Pariaman merupakan hamparan dataran rendah yang terletak di pantai barat Provinsi Sumatera Barat dengan ketinggian antara 2 sampai dengan 35 m diatas permukaan laut dengan luas daratan 73,54 km² dan luas lautan 282,69 km² dengan 6 buah pulau-pulau kecil: Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso dan Pulau Kasiak. Panjang pantai lebih kurang 12,7 km.²⁶ Kota Pariaman termaksud Kota tertua di Pantai Barat Pulau Sumatera. Secara administrative, Kota Pariaman menjadi wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang terbentuk pada tanggal 2 Juli 2002 berdasarkan UU No. 12 tahun 2002 dengan luas wilayah 73,36 Km.²⁷

²⁵ Yullianingsih, Wiwik,dkk. 2012. *Sejarah Kota Mojokerto 1918-1942*. Jurnal Universitas Negeri Malang

²⁶ Pokja PPSP Kota Pariaman. 2011. *Buku Putih Kota Pariaman Tahun 2011*. Kelompok Kerja Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Pemukiman Kota Pariaman, Pariaman hal 1

²⁷ Kota Pariaman. *Sejarah Kota Pariaman*. Portal Pemerintah Kota Pariaman

Pariaman yang terkenal oleh pedagang asing sejak 1500an sampai saat ini berdampak pada kehidupan sosial masyarakat yang pergi merantau untuk berdagang. Kebiasaan masyarakat ini karna beberapa faktor, yaitu faktor ekonomi yang membuat masyarakat pergi merantau dan berdagang. Selain itu letak geografis Pariaman yang terletak di pesisir pantai yang menjadikan masyarakat Pariaman dengan mata pencarian sebagai nelayan, petani dan pedagang karena Pariaman memiliki potensi sebagai daerah yang memiliki pariwisata bahari. Hal ini juga berdampak pada pendidikan masyarakat Pariaman karena mayoritas masyarakat Pariaman memiliki riwayat pendidikan tingkat SLTA dan SLTP.

F. Kerangka Berfikir

Keterangan :

PCE : Pariaman Campus Expo

GEMPA : Gerakan Mahasiswa Pariaman

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan langkah metode penelitian sejarah. Penelitian sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang di peroleh dengan menempuh proses yang disebut historiografi (penulisan sejarah).²⁸ Dalam metode penelitian sejarah terdapat empat langkah secara berurutan yaitu, heuristik, kritik atau verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Pertama, Heuristik adalah pengumpulan data yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Dalam melakukan penelitian mengenai Gerakan mahasiswa pariaman (GEMPA) dalam peranan pendidikan di pariaman tahun 2011-2020 menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan skunder. Data primer merupakan dokumen dan hasil wawancara dengan tokoh pendiri GEMPA seperti, Hendri piliang, Dhani Eridwan, dan pengurus harian GEMPA seperti Muqopa Mahardi husni, Kesi Noferika, M. Alfaridzi, Ari Saputra. Sedangkan data dokumen berupa ADRT, akta pendirian, surat keputusan, surat dinas pendidikan, data pencairan dana gempa foundation, data kepengurusan GEMPA, nama siswa alumni gempa mengajar, proposal acara serta foto-foto kegiatan GEMPA lainnya.

Data skunder penulis menggunakan beberapa buku seperti buku perbedaan Antara pemimpin dan aktivis dalam gerakan protes mahasiswa dari sarlito wirawan sarwono, buku sejarah sosial dan buku Saudagar Pariaman. Untuk data penunjang penulis menggunakan berita online dari AntaraSumbar, Sitinjausumbar.com,

²⁸ Gotchalk, Loius. 1995. *Mengerti sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia. hal 32

Bangunpiaman.com serta beberapa artikel dan skripsi yang berkaitan dengan gerakan sosial.

Kedua, Kritik atau verifikasi sumber sejarah ialah upaya untuk mendapatkan otentitas dan kredibilitas sumber.²⁹ Kritik sumber dilakukan secara dua tahap, yaitu kritik ekstern dan intern. Kritik ekstern adalah pengujian keaslian arsip atau dokumen terhadap aspek-aspek dari sumber sejarah yang sudah relevan. Sedangkan kritik intern untuk menguji keaslian isi informasi yang didapatkan dengan melakukan wawancara untuk mendapatkan kebenaran

Ketiga, Interpretasi ialah penulis melakukan tafsiran terhadap data atau arsip yang ditemukan di lapangan. Kemudian, mencari dan menyeleksi data yang relevan dengan gerakan mahasiswa pariaman. Keempat, Historiografi ialah penulis melakukan tahap terakhir setelah menyelesaikan tahap heuristik, kritik dan interpretasi yaitu tahap penulisan dalam bentuk karya.

²⁹ Ibid Hal 37